
UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA MELALUI METODE EKSPERIMEN DI KELAS VIII A SEMESTER I SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING ACHIEVEMENT OF SCIENCE MATERIALS ON SIMPLE AIRCRAFT THROUGH EXPERIMENTAL METHODS IN CLASS VIII A SEMESTER I OF SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA IN ACADEMIC YEAR 2020/2021

Helmi Tara

SMPN 8 Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia
helmitarapraya@gmail.com

Abstrak

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan Realita yang terjadi di SMP Negeri 8 Palangka Raya di Kelas VIII adalah prestasi belajar siswa rendah pada materi pesawat sederhana. Dari data hasil mid semester untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan mengajar, pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya yang terdiri dari 34 siswa hanya 11 siswa lulus KKM. Oleh karenanya di perlukan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meeningkat, dalam hal ini peneliti mengambil metode eksperimen sebagai metode untuk mengajar IPA materi pesawat sederhana. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2020/2021, khususnya pelajaran IPA semester I materi pokok Pesawat sederhana, bahwa pada Pra Siklus dari 34 siswa hanya ada 11 siswa (32,35%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 26 siswa atau 76,47% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 8 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya meningkat menjadi 34 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

Kata Kunci:

Prestasi Belajar IPA
Metode Eksperimen

Keywords:

Science Learning Achievement
Experimental Method

Abstract

From the results of processing student data before repair or pre-cycle with the reality that occurred at SMP Negeri 8 Palangka Raya in Class VIII, student achievement was low on simple machine material. From the mid-semester results data for now there are still many students who do not pass the teaching completeness criteria, in Class VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya which consists of 34 students only 11 students pass the KKM. Therefore, an appropriate method is needed in providing subject matter so that student learning achievement can increase, in this case the researcher took the experimental method as a method for teaching science using simple machine materials.

This study uses a Classroom Action Research (PTK) type method.

The learning process uses an experimental method that attracts students' attention and according to the material can improve the learning achievement of Class VIII students of SMP Negeri 8 Palangka Raya for the 2020/2021 academic year, especially in Science lesson semester I of the subject matter of Simple Airplanes, that in the Pre-Cycle of 34 students there were only Only 11 students (32.35%) passed. Then the author made improvements to Cycle I learning and the results were 26 students or 76.47% who had fulfilled the KKM. In other words, there were still 8 students who had not completed it. In cycle II, the formative test results for Class VIII students of SMP Negeri 8 Palangka Raya increased to 34 students or 100% who fulfilled the KKM. Meanwhile, 0 students who scored less than 75 were declared incomplete and needed to be followed up by giving assignments.



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Realita yang terjadi di SMP Negeri 8 Palangka Raya di kelas VIII A adalah prestasi belajar siswa rendah pada materi pesawat sederhana. Faktor yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran IPA di kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh pada siswa untuk malas belajar. Dari data hasil mid semester untuk saat ini masih banyak siswa yang tidak lulus kriteria ketuntasan mengajar, pada Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya yang terdiri dari 34 siswa hanya 11 siswa lulus KKM. Perlu adanya motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik dan proses pembelajaran yang memadai. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran IPA, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28).

Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran IPA ialah agar siswa dan

guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya.

Oleh karenanya di perlukan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meeningkat, dalam hal ini peneliti mengambil metode eksperimen sebagai metode untuk mengajar IPA materi pesawat sederhana.

Metode eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Secara sistematis dan logis metode ini menjawab pertanyaan dengan “ Jika penyelidikan dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, apakah yang akan terjadi?”(Sumanto, 1995:113). Metode eksperimental merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variable dan meneliti sebab-akibatnya. Pada metode ini, variable-variabel dikontrol sedemikian rupa sehingga variable luar yang mungkin memengaruhi dapat dihilangkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995) metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Maka dari itu disini penulis mencoba untuk mengambil judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen di Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak di kaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar IPA pada materi pesawat sederhana?
2. Apakah melalui penggunaan metode eksperimen pada materi pesawat sederhana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai, antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan awal siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya 2021/2022 terhadap materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA sebelum menggunakan metode eksperimen.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan penggunaan metode eksperimen sebagai upaya dalam

meningkatkan prestasi belajar materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya 2021/2022

3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode eksperimen sebagai upaya peningkatan prestasi belajar materi pesawat sederhana mata pelajaran IPA setelah pada siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan pada umumnya.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik, dan bagi praktisi pendidikan dapat mengambil hasil penelitian sebagai bahan bandingan dalam menggunakan waktu secara efektif serta mengembangkan metode pembelajaran secara variatif dan inovatif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian siswa dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh seorang atau sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan refleksi yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional atau menggunakan konsep teori yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi atau untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana seorang atau sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis atau dapat dilakukan dalam praktek pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Palangka Raya, Semester I tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari 34 siswa. Pokok bahasan yang dipilih adalah materi pesawat sederhana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 November 2021.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

1. Subjek penelitian: Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2021/2022, terdiri dari 34 siswa.
2. Kolaborator penelitian: Guru mapel lain

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua, sebelumnya telah dilaksanakan Prasiklus.

No	Siklus	Materi
1	Prasiklus	Test
2	Siklus I	3.3 Menjelaskan konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk kerja otot pada struktur rangka manusia
3	Siklus II	4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau pemecahan masalah tentang manfaat penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari

Siklus penelitian tersebut menggunakan desain prosedur penelitian perbaikan pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.

a. Tindakan Siklus

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode eksperimen sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Karena jika hanya menggunakan metode-metode klasik seperti metode ceramah ataupun yang lainnya dirasakan kurang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran IPA. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu materi pesawat sederhana (2 X 45). Sebelum pelaksanaan metode

eksperimen pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Guru membagi kelompok menjadi lima kelompok
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasannya dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan metode eksperimen siswa Kelas VIII A, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode eksperimen. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2021 yang proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan ke I

I. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru Mengingatkan siswa tentang materi yang pernah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Tahap Inti

- a. Guru menjelaskan materi dengan menayangkan gambar yang berhubungan dengan pesawat sederhana,
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 atau 7 orang dengan tingkat kemampuan yang heterogen
- c. Guru menjelaskan materi pesawat sederhana dengan penjelasan melalui skema .
- d. Siswa melakukan eksperimen tentang pesawat sederhana
- e. Siswa mengamati hasil eksperimen yang mereka lakukan
- f. Siswa menuliskan pertanyaan – pertanyaan dari hasil pengamatannya dalam bentuk catatan kecil.
- g. Antar siswa dalam kelompoknya saling bertanya tentang penemuannya
- h. Siswa bertanya kepada guru apabila ada hal tidak dipahami tentang penemuannya dalam fase pengamatan.
- i. Siswa menggali informasi tentang pesawat sederhana.
- j. Masing – masing kelompok berpikir atau menghubungkan antara fakta dari hasil pengamatan dengan konsep yang ditemukan dari hasil menggali informasi dari internet, buku, maupun guru.
- k. Masing – masing kelompok menyimpulkan hasil Eksplorasinya

3. Tahap Akhir

- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).
- Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat.

Pertemuan ke 2

a. Pendahuluan (15 menit)

- 1) Mengucapkan salam (sopan santun)
- 2) Ber do`a sebelum belajar (religius)
- 3) Mengabsen siswa (disiplin)
- 4) Apersepsi : Mengapa setelah melakukan aktivitas kita merasa lelah ?
- 5) Motivasi : Menjelaskan tujuan kompetensi yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti (85 menit) Observasi, mengamati, menanya

- 1) Guru memberi pertanyaan tentang usaha (rasa ingin tahu)
- 2) Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok (disiplin, kerjasama)

Data collection (pengumpulandata)

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru menempelkan gambar di papan
- #### Data processing (pengolahan Data)
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan /menganalisa gambar
 - 4) Melalui kelompok siswa, hasil analisa tersebut tersebut dicatat pada kertas

Verifikasi

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya

Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

- 6) Peserta didik menyimpulkan hasil pengamatannya

c. Penutup (20 menit)

- 1) Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran
- 2) Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik
- 3) Guru memberikan tugas :
- 4) Menyusun laporan pengamatan secara kelompok
- 5) Guru memberi Post Test secara lisan
- 6) Guru memberi informasi rencana pembelajaran berikutnya yaitu tentang Pesawat sederhana.

c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya. Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat memahami materi serta bersemangat dalam mengerjakan latihan soal.

Namun ada sebagian kecil siswa yang belum dapat memahami materi dan siswa sangat aktif untuk bertanya. Setelah siswa mendapatkan metode eksperimen, siswa diberi soal post test untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode eksperimen semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran IPA dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

1. Memperhatikan peningkatan siswa yang berminat memahami materi (pesawat sederhana), maka perlu diberikan metode eksperimen yang lebih efektif dan efisien.
2. Sebagian kecil siswa yang kurang aktif dalam kelompok masih merasa kesulitan untuk membaca, menulis, maka harus diberikan waktu tersendiri untuk melakukan metode eksperimen.
3. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang telah dilakukan.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode eksperimen yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana. Sebelum pelaksanaan metode eksperimen pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran.
- b. Peneliti/ guru membagi siswa Kelas VIII A menjadi 4 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- c. Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode eksperimen maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan ke I

1. Tahap Awal

- a. Salam pembuka (assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Presensi siswa
- c. Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai prestasi belajar.

2. Tahap Inti

- a. Guru menjelaskan materi dengan menayangkan gambar yang berhubungan dengan pesawat sederhana
- b. Guru menjelaskan materi pesawat sederhana dengan penjelasan melalui skema.
- c. Peserta didik melaksanakan tanya jawab sehubungan dengan pesawat sederhana.
- d. Setiap kelompok mengumpulkan informasi dari banyak sekali literatur perihal pesawat sederhana.
- e. Melakukan diskusi yang berafiliasi dengan pesawat sederhana.
- f. Peserta didik melakukan eksperimen tentang pesawat sederhana.
- g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya perihal pesawat sederhana.
- h. Guru menawarkan penguatan terhadap hasil diskusi kelompoknya.

3. Tahap Akhir

- Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

Pertemuan ke 2

- Pendahuluan (10 menit)

Stimulation (simulasi/Pemberian rangsangan)

- Guru memberi salam dan menyapa peserta didik.
- Peserta didik dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.

- Kegiatan Inti (50 menit)

Observasi, mengamati,menanya

- Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan alat yang bekerja berdasarkan pesawat sederhana sehingga peserta didik dapat berpikir dan bertanya, contohnya
 - Apa yang dimaksud dengan pesawat sederhana?
 - Apa kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari?
 - Alat apa saja yang bekerjanya berdasarkan pesawat sederhana yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari ?

Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)

- 2) Bagaimana prinsip kerja dari pesawat sederhana? Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan pesawat sederhana

Data collection (pengumpulan data)

- 3) Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui:

- 4) Melakukan percobaan sederhana untuk mendapatkan data-data

NO	JENIS KEGIATAN	ALAT YANG DIGUNAKAN	KETERANGAN
1	Memotong kain	Tangan	Sukar/mudah
2	Memotong kain	Gunting	Sukar/mudah
3	Mencabut paku	Tangan	Sukar/mudah

- 5) Mencatat data pada kolom pengamatan yang telah disiapkan oleh peserta didik

Data processing (pengolahan Data)

- 6) Pada tahap ini peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi untuk mengolah data hasil pengamatan dengan cara:

- 7) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan memperhatikan pertanyaan - pertanyaan pada lembar kegiatan

Verifikasi

- 8) Mempresentasikan hasil percobaan

3. Tahap Akhir

- Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya. Dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kecepatan memahami materi.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode eksperimen, yaitu dapat dilihat pada hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

d. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode eksperimen, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode eksperimen harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan pada saat penerapan atau penggunaan metode eksperimen. Observasi langsung ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborator (guru mata pelajaran) untuk mengamati dan

mengumpulkan data dari penggunaan metode eksperimen, serta ada atau tidaknya hambatan yang dapat mengganggu proses belajar sehingga keaktifan belajar siswa kurang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data siswa yaitu data perencanaan, data pelaksanaan, data pengamatan, dan data refleksi. Dalam hal ini penggunaan diagram juga perlu digunakan beserta tabel.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Untuk menghitung nilai rata - rata

Menghitung nilai rata – rata digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata – rata nilai

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh kelas

N = Jumlah Mahasiswa

2. Menghitung Ketuntasan Belajar

a. Daya Serap perorangan

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor minimal 60 % atau mendapat nilai minimal 75.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar Individu :

Jumlah yang diperoleh tiap siswa $\times 100\%$

Nilai maksimal

b. Daya Serap Klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut telah mencapai minimal 85% siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih.

Dengan perhitungan ketuntasan belajar klasikal :

Jumlah siswa yan tuntas belajar $\times 100\%$
Jumlah seluruh siswa

G. Indikator Keberhasilan

Terjadinya Peningkatan kemampuan kognitif serta prestasi belajar siswa pada materi pesawat sederhana melalui metode eksperimen. Dikatakan meningkat jika nilai rata-rata yang diperoleh ≥ 75 dan siswa yang mendapat ≥ 75 minimal 85% dari jumlah keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran prasiklus proses

pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus I dan siklus II.

B. Analisa Data Per Siklus

I. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2021. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 11 siswa yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Formatif Pra siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 1	60	Tidak Tuntas
2	SISWA 2	80	Tuntas
3	SISWA 3	66	Tidak Tuntas
4	SISWA 4	70	Tidak Tuntas
5	SISWA 5	68	Tidak Tuntas
6	SISWA 6	64	Tidak Tuntas
7	SISWA 7	85	Tuntas
8	SISWA 8	80	Tuntas
9	SISWA 9	80	Tuntas
10	SISWA 10	80	Tuntas
11	SISWA 11	80	Tuntas
12	SISWA 12	75	Tuntas
13	SISWA 13	65	Tidak Tuntas
14	SISWA 14	66	Tidak Tuntas
15	SISWA 15	65	Tidak Tuntas
16	SISWA 16	66	Tidak Tuntas
17	SISWA 17	70	Tidak Tuntas
18	SISWA 18	68	Tidak Tuntas
19	SISWA 19	70	Tidak Tuntas
20	SISWA 20	68	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	66	Tidak Tuntas
22	SISWA 22	70	Tidak Tuntas
23	SISWA 23	68	Tidak Tuntas
24	SISWA 24	68	Tidak Tuntas
25	SISWA 25	70	Tidak Tuntas
26	SISWA 26	68	Tidak Tuntas
27	SISWA 27	66	Tidak Tuntas
28	SISWA 28	75	Tuntas

29	SISWA 29	75	Tuntas
30	SISWA 30	75	Tuntas
31	SISWA 31	60	Tidak Tuntas
32	SISWA 32	80	Tuntas
33	SISWA 33	66	Tidak Tuntas
34	SISWA 34	70	Tidak Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		11	
PROSENTASE KETUNTASAN		32,35%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=75) hanya berjumlah 11 siswa (32,35%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa (67,64%).

Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	50-59	0	Tidak tuntas
2	60-69	17	Tidak tuntas
3	70-79	10	Tuntas
4	80-89	7	Tuntas
5	90-100	0	Tuntas
Jumlah Siswa		34	
Rata-Rata Kelas		49,65	
Tingkat Ketuntasan		32,35%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 17 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 10, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 7 siswa, dan yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 32,35% atau 11 siswa dari jumlah siswa 34 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 67,64% atau 23 siswa dari jumlah siswa 34 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan menganalisa masalah maka hasil yang diperoleh melalui metode eksperimen mampu mengatasi proses perbaikan pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada metode eksperimen.
- 3) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui metode eksperimen.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan metode eksperimen sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada tanggal 21 Oktober 2021. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan memfokuskan pada metode eksperimen.

1) Analisa Data Siklus I

Adapun data hasil tes formatif pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 1	65	Tidak Tuntas
2	SISWA 2	85	Tuntas
3	SISWA 3	75	tuntas
4	SISWA 4	75	Tuntas
5	SISWA 5	75	Tuntas
6	SISWA 6	75	Tuntas
7	SISWA 7	88	Tuntas
8	SISWA 8	85	Tuntas
9	SISWA 9	85	Tuntas
10	SISWA 10	84	Tuntas
11	SISWA 11	84	Tuntas
12	SISWA 12	75	Tuntas
13	SISWA 13	75	Tuntas
14	SISWA 14	68	Tidak Tuntas
15	SISWA 15	68	Tidak Tuntas
16	SISWA 16	75	Tuntas
17	SISWA 17	75	Tuntas
18	SISWA 18	75	Tuntas
19	SISWA 19	75	Tuntas

20	SISWA 20	75	Tuntas
21	SISWA 21	65	Tidak Tuntas
22	SISWA 22	85	Tuntas
23	SISWA 23	75	Tuntas
24	SISWA 24	75	Tuntas
25	SISWA 25	70	Tidak Tuntas
26	SISWA 26	70	Tidak Tuntas
27	SISWA 27	70	Tidak Tuntas
28	SISWA 28	80	Tuntas
29	SISWA 29	85	Tuntas
30	SISWA 30	75	Tuntas
31	SISWA 31	65	Tidak Tuntas
32	SISWA 32	85	Tuntas
33	SISWA 33	75	Tuntas
34	SISWA 34	75	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		26	
PROSENTASE KETUNTASAN		76,47%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 11 siswa (32,35%) menjadi 26 siswa (76,47%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa (23,52%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	50-59	0	Tidak tuntas
2	60-69	5	Tidak tuntas
3	70-79	19	Tuntas
4	80-89	10	Tuntas
5	90-100	0	Tuntas
Jumlah Siswa		34	
Rata-Rata Kelas		76,08	
Tingkat Ketuntasan		76,47%	

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus I) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 11 siswa (32,35%) menjadi 26 siswa (76,47%).

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti

proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Sekolah dan untuk mencatat semua temuan yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui metode eksperimen.

Adapun kelebihan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan metode eksperimen dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa meningkat.
- 3) Proses pembelajaran lebih variatif.

Adapun kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa jenuh dengan pelaksanaan menulis pelajaran
- 2) Guru menggunakan metode belum maksimal sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Siswa terlihat merasa takut dalam mengutarakan pertanyaan

3. Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan analisa pada

pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru

- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui metode eksperimen.
- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan klipng tentang struktur susunan keluarga baik di buku bacaan atau di internet dengan tujuan menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus II pada tanggal 26 Oktober 2021. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan memfokuskan pada media atau alat melalui metode eksperimen.

1) Analisa Data Siklus II

Tabel 4.5
Hasil Tes Formatif Siklus II

N o	Na ma	Nilai	Keterangan
1	SISWA 1	75	Tuntas
2	SISWA 2	88	Tuntas
3	SISWA 3	75	untas
4	SISWA 4	78	Tuntas
5	SISWA 5	75	Tuntas
6	SISWA 6	78	Tuntas
7	SISWA 7	90	Tuntas
8	SISWA 8	90	Tuntas
9	SISWA 9	88	Tuntas
10	SISWA 10	88	Tuntas
11	SISWA 11	88	Tuntas
12	SISWA 12	80	Tuntas
13	SISWA 13	80	Tuntas
14	SISWA 14	78	Tuntas
15	SISWA 15	78	Tuntas
16	SISWA 16	78	Tuntas
17	SISWA 17	80	Tuntas
18	SISWA 18	80	Tuntas
19	SISWA 19	80	Tuntas
20	SISWA 20	80	Tuntas
21	SISWA 21	75	Tuntas
22	SISWA 22	88	Tuntas
23	SISWA 23	75	Tuntas
24	SISWA 24	80	Tuntas

25	SISWA 25	80	Tuntas
26	SISWA 26	80	Tuntas
27	SISWA 27	80	Tuntas
28	SISWA 28	75	Tuntas
29	SISWA 29	88	Tuntas
30	SISWA 30	75	Tuntas
31	SISWA 31	75	Tuntas
32	SISWA 32	88	Tuntas
33	SISWA 33	75	Tuntas
34	SISWA 34	78	Tuntas
JUMLAH SISWA TUNTAS		34	
PROSENTASE KETUNTASAN		100%	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 26 siswa (76,47%) menjadi 34 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan table tes di atas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Tes Formatif Siklus II

N o	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	50-59	0	Tidak tuntas
2	60-69	0	Tidak tuntas
3	70-79	15	Tuntas
4	80-89	17	Tuntas
5	90-100	2	Tuntas
Jumlah Siswa		34	
Rata-Rata Kelas		80,55	
Tingkat Ketuntasan		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 15, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 17 siswa, dan yang mendapat 90-100 sebanyak 2 siswa

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif Siklus II pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis sudah berhasil dalam pembelajaran meskipun belum secara keseluruhan yang dikatakan tuntas dengan prosentase 100% dengan jumlah siswa 34 siswa. Dengan melihat standar ketuntasan yaitu nilai ketuntasan diatas 70%. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan diskusi pada kerja kelompok. Ternyata melalui pendekatan metode eksperimen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan. Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis metode eksperimen lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan penyampaian materi. Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih variatif.
- 2) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 3) Siswa memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.
- 4) Peningkatan perolehan nilai kelas memuaskan.

Adapun kekurangan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan untuk fokus membagi perhatian pada kelompok belajar.
- 2) Guru lebih banyak mempersiapkan materi karena tingkat pemahaman siswa lebih tinggi.
- 3) Siswa masih terlihat jenuh terhadap materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan pendekatan metode eksperimen pada Kelas VIII A semester I SMP Negeri 8 Palangka Raya Tahun ajaran 2021/2022, menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 11 siswa atau 32,35%, berarti ada 23 siswa atau 67,64% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana di Kelas VIII A semester I tahun pelajaran 2021/2022, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 34 siswa Kelas VIII A yang semula hanya ada 11 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 26 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan metode eksperimen, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 29,58% menjadi 76,47%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 34 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 ke atas yang semulanya 26 siswa atau 76,47% dan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

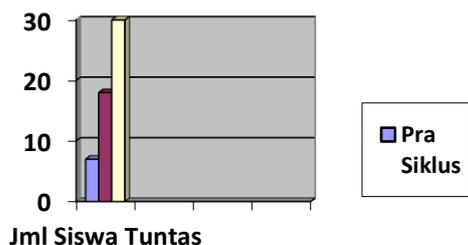
Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain metode eksperimen sebagai focus penulisan, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 29,58% menjadi 76,47 %.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 34 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 ke atas yang semulanya 26 siswa atau 76,47% dan pada siklus II meningkat menjadi 34 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Berikut grafik peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II

Grafik I peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II



KESIMPULAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya tahun pelajaran 2021/2022, khususnya pelajaran IPA semester I materi pokok Pesawat sederhana, bahwa pada Pra Siklus dari 34 siswa hanya ada 11 siswa (32,35%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 26 siswa atau 76,47% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 8 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Palangka Raya meningkat menjadi 34 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 75 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

Arikunto, Suharsi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Al-Zarnuji, Syarah Ta'lim al-Muta'allim, Surabaya: Dar ilmi, .tth Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri, PAIKEM GEMBROT :

Mengembangkan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan

berbobot(Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik), Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011

Abdullah, Shodiq, Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar, teori dan Aplikasi, Semarang: Rizki Putra, 2012

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta :m Rineka Cipta, 2013

Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, Fathu al-Bari : Bi syarhi shohih al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori, Dar al-Fkri: tth

Arsyad, Azhar Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Hamalik, Oemar, proses belajar mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Ismail SM, Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011

Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat pendidikan Islam: konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)

Mufarrokah, Anissatul, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Teras, 2009

Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta; Bina Aksara, 1985

Ramayulis, profesi dan etika guru, Jakarta: Kalam Mulia, 2013

Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Jakarta: RemajaRosdakarya, 2008

Sudjana, Nana Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru algensindo Offset, 2010

Trianto, Model pembelajaran inovative berorientasi
Konstruktivitik,
Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

W.James Propamdan Eva L. Baker. Teknik Mengajar
Secara Sistematis. Diterjemahkan oleh Amirul
Hadi, Jakarta: Rineka Cipta.2005

Wahyudi, Agus, aku cinta IPA Kelas IV Sekolah
Ibtidaiyah, Solo : Tiga Serangkai, 2010